

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu sebuah sistem pencatatan pengelolaan keuangan yang masih berjalan secara manual pada kedai kopi D'joung. kedai kopi D'joung sendiri merupakan kedai kopi yang telah berdiri sejak tahun 2022. kedai kopi D'joung terletak di Jalan Departemen Sosial 1 No.07, Kec. Bintaro, Kota Jakarta Selatan. Kedai kopi D'joung ini bergerak di F&B bisnis yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan makanan maupun minuman. Selama ini perusahaan masih melakukan pencatatan pengelolaan keuangan yang sedang berjalan maupun yang telah selesai secara manual, dengan menyimpan dibanyak perangkat komputer yang ada dikantornya maupun pada perangkat tenaga kerja dari kedai kopi tersebut. Terlebih lagi tenaga kerja pada kedai kopi pencatatan keuangan terkadang dicatat oleh karyawan kedai kopi tersebut. Sering kali masalah terjadi ketika ada pencatatan pemasukan atau pengeluaran baru yang akan dicatat dan saat owner meminta bukti pencatatan keuangan sejenis, karyawan kesulitan untuk mencari dokumen-dokumen terkait pembelian atau pengeluaran tersebut. Beberapa kali juga terjadi masalah seperti hilangnya bukti penyimpanan yang rusak ataupun tenaga kerja yang sulit untuk dihubungi. Sistem yang telah berjalan tersebut membuat proses pencatatan pengelolaan keuangan menjadi tidak tersimpan dalam satu tempat dan sering kali dokumendokumen tersebut hilang sehingga kedai kesulitan dalam mencari dokumen-dokumen terkait. Dari objek penelitian tersebut Peneliti merancang aplikasi pencatatan pengelolaan keuangan sesuai dengan kebutuhan kedai kopi. Dengan begitu permasalahan yang terjadi diharapkan dapat diatasi dan membantu kedai kopi D'joung.

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode yang diterapkan oleh Peneliti untuk membuat laporan adalah menerapkan metode penelitian kualitatif. Penerapan metode ini dapat membantu Peneliti untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi pada perusahaan. Peneliti juga dapat memahami apa saja yang dibutuhkan dari

perusahaan. Sehingga dapat membantu Peneliti dalam membuat aplikasi pencatatan pengelolaan keuangan esuai dengan kebutuhan.

### **3.1.2 Metode Pengumpulan Data**

Pada proses ini, metode yang diterapkan oleh Peneliti adalah dengan cara melakukan wawancara pada tenaga kerja yang ada pada kedai kopi tersebut dan tinjauan studi. Wawancara diterapkan untuk mendapatkan informasi yang disarankan dari calon pengguna dan memahami apa saja yang diperlukan karyawan kedai kopi pada aplikasi yang ingin dibuat. Tinjauan studi dilakukan untuk mempelajari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berhubungan dengan aplikasi yang ingin dibuat.

Peneliti melakukan wawancara kepada tenaga kerja kedai kopi D'joug untuk mengetahui lebih dalam pada permasalahan yang ada serta untuk mendapatkan informasi terkait sistem aplikasi yang akan dibangun agar dapat sesuai dengan kebutuhan. Peneliti melakukan wawancara kepada karyawan kedai kopi D'joug tersebut tentang permasalahan yang saat ini terjadi.

Setelah melakukan wawancara mengenai permasalahan yang terjadi Peneliti bertanya terkait proses penyimpanan pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan pada kedai kopi D'joug. Dengan mengetahui proses tersebut Peneliti dapat lebih mengetahui kendala yang terjadi pada kedai kopi D'joug saat ini dan peneliti dapat merancang sistem sesuai kebutuhan perusahaan.

Setelah mengetahui permasalahan dan proses penyimpanan yang berjalan saat ini pada kedai kopi D'joug, Peneliti bertanya terkait kebutuhan yang diinginkan oleh kedai dan karyawan. Dengan begitu Peneliti mendapatkan informasi terkait sistem yang akan dibangun nanti nya sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Setelah mengetahui kebutuhan kedai kopi D'joug pada karyawan konsultasi. Peneliti bertanya terkait kebutuhan sistem. Sehingga Peneliti dapat merancang sistem yang telah disesuaikan dengan hasil wawancara dan mengetahui kebutuhan perusahaan.

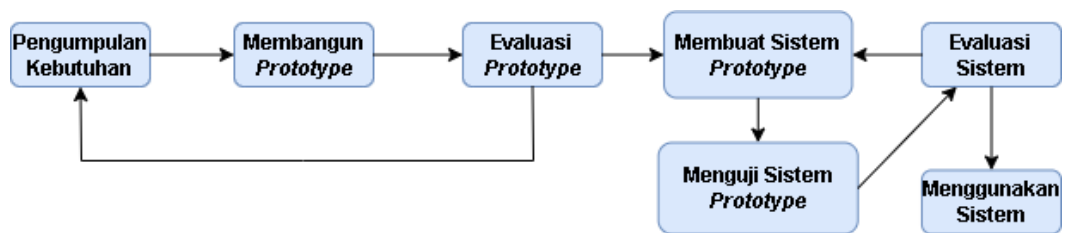
### 3.1.3 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang diterapkan saat membuat sistem aplikasi yaitu menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) atau metode *prototyping*. Metode *prototyping* adalah metode pengembangan dan pengujian cepat dengan melakukan proses evaluasi secara berulang sehingga dapat digunakan dengan baik. (Candra Novitasari. 2021)

Dengan penerapan metode *prototype* dapat meminimalisir kesalahpahaman antara pengguna dan analis. Metode *prototyping* memiliki beberapa tahap yang dilalui, tahapannya yaitu:

- Pengumpulan kebutuhan: Mengidentifikasi aplikasi dan sistem yang akan dibuat serta perangkat dan permasalahan.
- Membangun *prototype*: Merancang aplikasi dan sistem yang berfokus pada penyajian.
- Evaluasi *prototype*: Melakukan evaluasi terhadap *prototype* yang sudah dibuat sebelumnya apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pengguna atau belum.
- Membuat sistem *prototype*: Membuat aplikasi dan sistem yang sebelumnya telah dievaluasi.
- Menguji sistem *prototype*: Melaksanakan percobaan terhadap aplikasi yang sudah dirancang.
- Evaluasi sistem: Melakukan evaluasi perancangan dari hasil yang sudah dibuat ke pengguna apakah sudah sesuai dengan permintaan atau masih memiliki kekurangan.
- Menerapkan sistem: Jika telah melakukan percobaan pada aplikasi dan sistem, lalu sudah sesuai dengan permintaan pengguna aplikasi sudah dapat digunakan dan telah siap digunakan. (Candra Novitasari. 2021)

Peneliti menerapkan metode *prototype* karena pada perusahaan tersebut tidak memiliki aplikasi dan sistem arsip data berjalan secara manual. Beberapa tahap Metode *prototyping* seperti pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Tahapan Prototyping

### 3.2 Analisis Sistem Berjalan

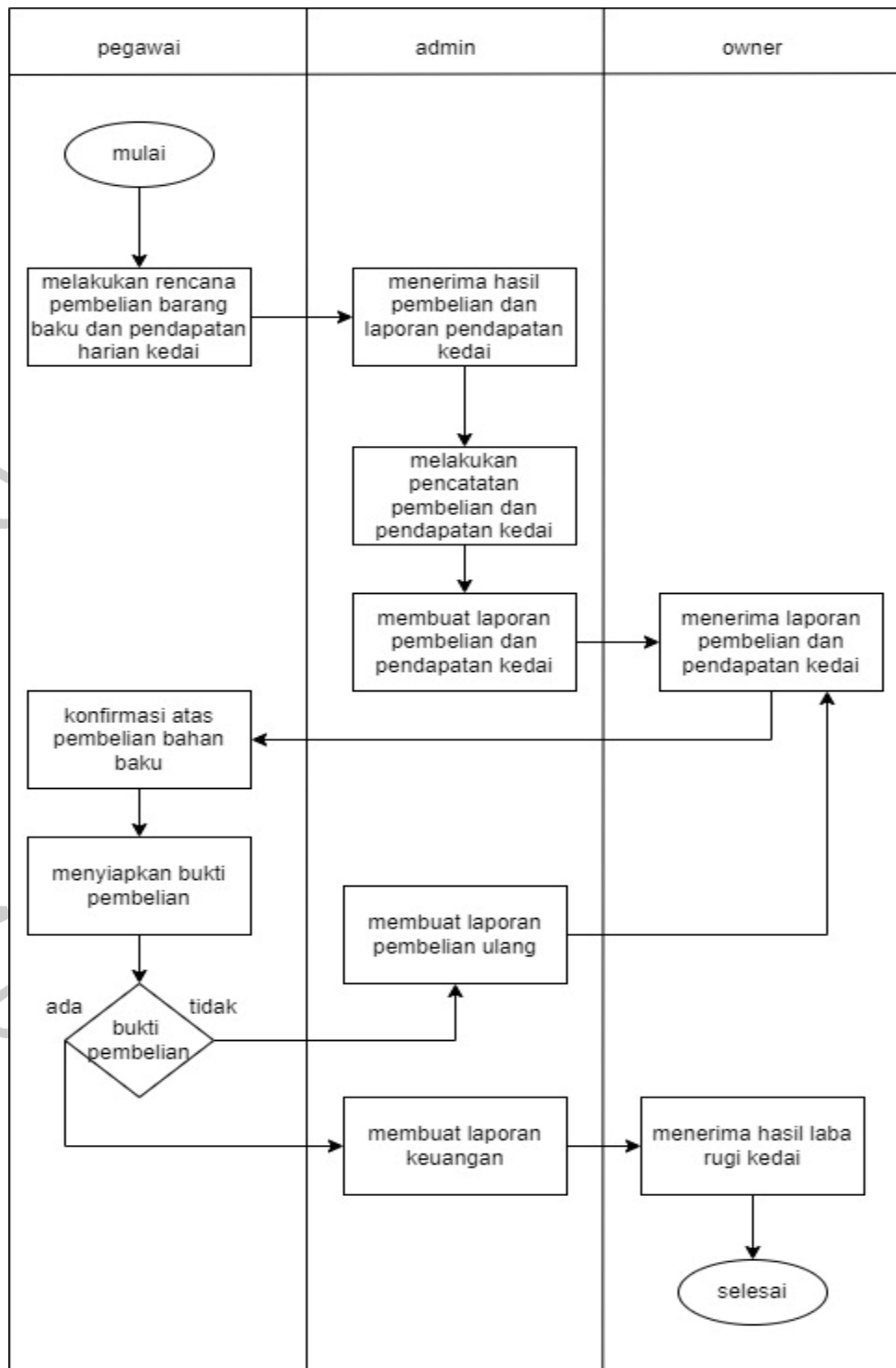
Sebelum adanya aplikasi pencatat pengelolaan keuangan proses penyimpanan pencatatan keuangan yang dilakukan kedai kopi D'joug masih berjalan secara manual. Proses dimulai dari pencatatan.

pemasukan dan pengeluaran disimpan pada perangkat tenaga kerja yang bertugas pada hari itu, sampai penyerahan data-data hasil penjualan sebelumnya untuk mencatat hasil penjualan dan pengeluaran yang akan didapatkan pada hari itu.

Pencatatan keuangan yang telah disetujui oleh pihak owner kedai kopi D'Joug akan dikerjakan oleh unit admin pencatatan keuangan. setelah menyelesaikan pencatatan tenaga kerja tersebut bertemu owner kedai kopi D'joug untuk menyerahkan hasil final laporan laba rugi kedai kopi D'joug tersebut. Data pemasukan dan pengeluaran yang telah selesai dikerjakan hanya disimpan pada perangkat tenaga kerja yang mengerjakan pencatatan keuangan terkait ataupun disimpan pada suatu hardisk.

Proses penyimpanan hanya dilakukan secara manual pada perangkat komputer ataupun hardisk tenaga kerja yang mengerjakan proyek tersebut sehingga memiliki resiko tinggi bila perangkat atau hardisk tempat data tersebut disimpan sampai rusak atau hilang. Proses penyimpanan seperti itu juga membuat tenaga kerja yang bertugas untuk melakukan pencatatan keuangan menjadi terhambat karena ketika owner meminta bukti tanggal pengeluaran sejenis tenaga kerja tersebut harus meminta terlebih dahulu kepada tenaga kerja yang sebelumnya melakukan transaksi dan membutuhkan waktu lama agar bisa mendapatkan data-data tersebut. Terkadang karena proses penyimpanan berjalan secara manual sering terjadi hilangnya data transaksi pengeluaran tersebut. Proses penyimpanan tersebut berjalan dengan tidak efektif karena proses penyimpanan data yang berjalan secara

manual dapat menghambat proses kerja yang berlangsung. Proses pencatatan pengelolaan keuangan dapat dilihat pada Gambar 3.2.

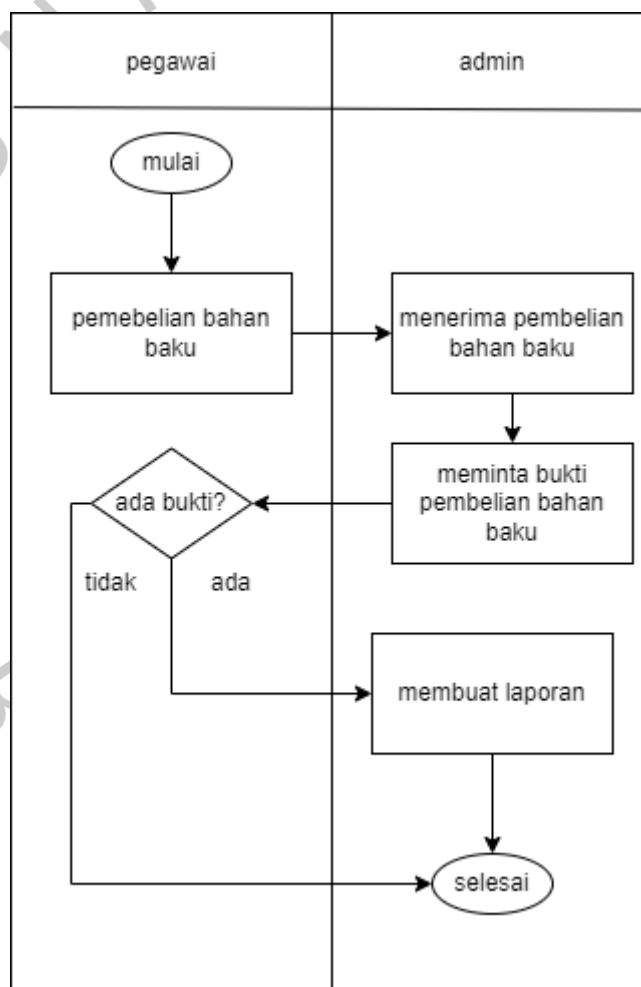


Gambar 3.2 Alur Pencatatan Pengelolaan Keuangan

Proses pencatatan keuangan dari admin kepada owner yang secara manual. Ketika terdapat pembelian barang baku baru yang ingin dibeli owner meminta

data atas pembelian barang bahan sebelumnya yang berkaitan dengan bahan baku yang akan dibeli kepada admin, admin harus meminta terlebih dahulu kepada pegawai bukti atas pembelian bahan baku yang sebelumnya tersebut.

Terkadang ketika proses penyerahan bukti pembelian bahan baku sering kali terjadi kendala karena berjalan secara manual. Beberapa kali bukti pembelian bahan baku pembelian bahan baku hilang sehingga tidak dapat ditemukan karena tenaga kerja yang lupa menyimpan pada perangkat mana ataupun perangkat komputer atau hardisk yang rusak. Proses penyerahan data seperti pada Gambar 3.3



Gambar 3.3 Alur Penyerahan Pembelian Bahan Baku

### 3.3 Analisis Kebutuhan

#### 3.3.1 Kebutuhan User

Pada kebutuhan *user* menjelaskan tentang kepentingan pengguna untuk aplikasi tersebut. Kebutuhan *user* diperlukan untuk melihat apa yang tenaga

kerja pada kedai kopi D'joung tersebut harapkan ketika sistem ini dibuat. Untuk itu diperlukannya wawancara kepada karyawan diperusahaan tersebut. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tenaga kerja pada perusahaan tersebut, dapat dilampirkan sebagai berikut pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 *Tabel Kebutuhan User Untuk Aplikasi Pengelolaan Keuangan*

No.	Keterangan
1	Dapat mencatat pengeluaran
2	Dapat mencatat pendapatan
3	Dapat mempermudah proses penyimpanan data
4	Dapat mempermudah proses pembuatan laporan laba bersih

### 3.3.2 Kebutuhan Sistem

Sistem yang dibutuhkan pada perusahaan kedai kopi D'joung adalah sebuah sistem pencatatan pengelolaan keuangan yang dapat menyimpan data sehingga dapat tersimpan dengan aman. Sebelumnya tenaga kerja kedai kopi D'joung tersebut menyimpan data pengeluaran dan pendapatan pada perangkat mereka masing-masing. Ketika owner meminta bukti pengeluaran dan pendapatan tenaga kerja kesulitan untuk mencari dokumen- dokumen terkait bukti pengeluaran tersebut. Hal tersebut karena data-data pengeluaran yang sebelumnya telah dibelikan bahan baku tidak tersimpan pada satu tempat. Selain itu, data pengeluaran sering kali hilang karena tersimpan pada tenaga kerja yang sudah tidak bekerja kedai tersebut dan hardisk penyimpanan yang rusak ataupun tenaga kerja yang sulit dihubungi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kedai kopi D'joung membutuhkan sistem untuk dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dengan adanya pencatatan pengelolaan keuangan diharapkan data pengeluaran dan pendapatan dapat tersimpan secara terstruktur dan dapat dikelola dengan baik.

Pada kebutuhan sistem menjelaskan tentang apa yang dapat dilakukan dari aplikasi yang telah dibuat. Kebutuhan sistem biasanya dapat dilihat dari kebutuhan pengguna aplikasi. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan,

Kebutuhan sistem sendiri terdapat dua yaitu fungsional dan non fungsional.

### **3.3.3 Kebutuhan Sistem fungsional**

Pada Kebutuhan fungsional menjelaskan prosedur yang dapat dilakukan sistem yang akan dirancang. Kebutuhan fungsional dapat menjelaskan tentang informasi-informasi yang terdapat pada sistem yang akan dirancang, hal tersebut bergantung pada pengguna sistem, perangkat lunak, serta jenis software tersebut digunakan.

Berikut kebutuhan fungsional dari perancangan aplikasi Inventory Data Project:

- Aplikasi pencatatan pengelolaan keuangan yang dapat menyimpan pendapatan dan pengeluaran pada kedai
- Dapat membuat laporan laba bersih
- Pada tampilan dashboard terdapat menu utama dimana menu tersebut dapat melihat data pengeluaran, pendapatan, dan laporan laba bersih.
- Pada menu pengeluaran terdapat tombol yang berfungsi untuk menyimpan, menghapus, dan merubah data.
- Pada menu pendapatan terdapat tombol yang berfungsi untuk menyimpan, menghapus, dan merubah data.
- Pada menu laporan laba bersih mampu menampilkan laporan dalam bentuk pdf.

### **3.3.4 Kebutuhan Sistem Non-fungsional**

Pada Kebutuhan ini memiliki spesifikasi dari kebutuhan non-fungsional dapat meliputi komponen yang dibutuhkan dari sistem tersebut dibangun sampai nantinya diimplementasikan. Kebutuhan non-fungsional menggambarkan batasan layanan sistem ataupun tugas yang diusulkan oleh sistem.

Pada kebutuhan non-fungsional dapat dijelaskan analisis perangkat lunak, perangkat keras, dan analisis pengguna sebagai berikut:

- Perangkat lunak

Software yang diperlukan dalam aplikasi pencatatan pengelolaan keuangan seperti Microsoft Windows, kebutuhan RAM, browser, dan lainnya.

- Perangkat keras



Hardware yang diperlukan dalam aplikasi pencatatan pengelolaan keuangan antara lain seperti perangkat komputer, perangkat laptop.

- Akses jaringan internet

Setelah mengetahui kebutuhan sistem dari fungsional dan non-fungsional, peneliti membuat kebutuhan yang diperlukan dari aplikasi yang dirancang serta sistem yang dibutuhkan perusahaan dalam aplikasi tersebut. Kebutuhan tersebut telah disisipkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabel Kebutuhan Fungsional Aplikasi Pengelolaan Keuangan

<i>Fungsional</i>	
No	Keterangan
1	Melakukan <i>login multi-user</i>
2	Dapat menampilkan menu <i>dashboard</i>
3	Dapat menyimpan pengeluaran dan pendapatan
4	Dapat mengedit pengeluaran dan pendapatan
5	Dapat menghapus pengeluaran dan pendapatan
6	Dapat melihat pengeluaran dan pendapatan
7	Dapat mengunduh laporan laba bersih
8	Dapat melihat detail dari pengeluaran dan pendapatan
9	Dapat melihat profil <i>user</i>
10	Dapat <i>logout</i> otomatis
<i>Non-Fungsional</i>	
11	Aplikasi membutuhkan jaringan internet
12	Aplikasi dapat dijalankan pada perangkat komputer atau laptop
13	Aplikasi dapat diakses 24 jam
14	Aplikasi membutuhkan <i>web browser</i> untuk dapat mengaksesnya

Pada Dari kebutuhan sistem yang ada Peneliti dapat merancang aplikasi sesuai kebutuhan pengguna atau kedai kopi D'joung. Setelah melakukan wawancara dan mengetahui kebutuhan dari aplikasi. Peneliti mulai merancang aplikasi sesuai dengan informasi yang telah didapatkan.

Penerapan aplikasi pencatatan pengelolaan keuangan nantinya dapat memudahkan karyawan dalam proses pencatatan sehingga data dapat tersimpan dengan aman. Karyawan juga dapat mengunduh data laporan laba rugi jika dibutuhkan dengan cepat tanpa perlu memakan waktu yang lama.

